

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Economic Performance*

(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

N. Heriyah¹⁾, Nadia Anissa Salsabila²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: heryahamoy@gmail.com; nadianisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap *economic performance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan purposive sampling dan data yang digunakan adalah data sekunder di setiap laporan tahunan. Data sekunder bersumber dari *annual report* perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik, disimpulkan bahwa hasil penelitian di sektor ini ditunjukkan *green accounting* oleh tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

Kata Kunci: *Green Accounting, Economic Performance.*

Abstract

This study aims to determine the effect of green accounting on economic performance. This research was conducted on manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The research method used in this study is a quantitative descriptive method with purposive sampling and the data used is secondary data in each annual report. Secondary data comes from the company's annual report. Based on the results of statistical tests, it was concluded that the results of research in this sector showed that green accounting had no effect on economic performance.

Keywords: *Green Accounting, Economic Performance*

1 PENDAHULUAN

Persaingan industri di dunia semakin tahun semakin ketat membuat pelaku industri akan berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang bernilai tinggi sehingga menjadikan hal tersebut salah satu kelebihan dari industri tersebut, namun sebagian pelaku industri hanya mementingkan bagaimana produksi yang baik dan bernilai tinggi tanpa kurang peduli dengan lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu hal penting untuk mendukung kegiatan proses bisnis suatu industri, jika tidak maka industri

tersebut akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan.

Inspeksi yang dilakukan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Provinsi Jawa Barat tahun 2016 menemukan tanda-tanda pelanggaran hukum disebabkan oleh pencemaran lingkungan perusahaan tekstil dan kertas yang berupa limbah cair dan penyimpangan dalam penampungan limbah bahan berbahaya dan racun. Inspeksi ini ada di wilayah Bojongsoang, Baleendah, Dayeuhkolot, Majalaya dan Banjaran. Hasilnya, banyak ditemukan perusahaan yang

tidak patuh dalam pengelolaan limbahnya bahkan tidak peduli terhadap ekosistem lingkungan (Kalimantan Bisnis, 2019). Undang Undang Nomor 23 Tahun 1997 berisi tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dimana setiap orang yang berwirausaha atau beaktivitas untuk menjaga, mengelola dan memberikan informasi yang akurat tentang lingkungan hidup (Presiden Republik Indonesia, 1997).

Industri dituntut untuk menerapkan perusahaan yang ramah terhadap lingkungan yang sesuai dengan undang-undang dan diterapkan dengan praktik manajemen berbasis *green accounting* yang merupakan proses identifikasi, mengukur, menyajikanserta pengungkapan biaya untuk kegiatan perusahaan dan lingkungan yang mana biaya lingkungan ini akan diterapkan saat manajemen mengambil keputusan bisnis dan akan disampaikan ke pihak *stakeholder* (Khoirina, 2016). Penerapan *green accounting* sudah diatur untuk perseroan terbatas pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, dimana perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam (Republik, 2012). *Green accounting* dapat mendukung bagaimana penilaian dari kerja *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan bagaimana bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menerbitkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk menilai bagaimana *environmental performance*. Mengacu pada pemaparan diatas maka diperlukan penelitian lebih lanjut karena terjadinya dampak negative yaitu kerusakan lingkungan akibat proses industri manufaktur seperti pencemaran lingkungan, rusaknya ekosistem disekitar industri

manufaktur yang dapat diteliti tidak hanya terbatas pada *green accounting* saja namun lebih jauh dan mendalam pada *environmental disclosure* yang berdampak pada *economic performance*. Tujuan penelitian adalah menguji *green accounting* pada *sustainable development* yang berdampak pada *economic performance*.

2 KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini teori yang bersangkutan adalah *Stakeholder theory* yang mana menurut Freeman (1984) menyatakan kinerja dari organisasi akan dipengaruhi oleh *stakeholder* organisasi, jadi manajerial bertanggungjawab memberikan keuntungan bagi *stakeholder* karena mempengaruhi kinerja organisasi. *Green accounting* maupun *environmental performance* berjalan dengan baik dan menjadikan gambaran perusahaan yang positif akan menarik perhatian bagi *stakeholder* maupun pengguna *annual report* sehingga berdampak baik terhadap *econo* Selanjutnya adalah legitimasi yang mana sebuah mandat untuk bertindak, memberikan kekuatan hukum dan sanksi. Legitimasi juga dianggap sebagai suatu persepsi umum atau asumsi-asumsi jika tindakan subjek yang diinginkan sesuai sistem norma, nilai, dan kepercayaan (Zyznarska - Dworcak, 2018). *Legitimacy theory* menunjukkan bahwa perusahaan harus secara berkelanjutan tanpa melanggar aturan dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial operasional industri dan meyakinkan masyarakat (Nugraha, 2015). Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* atau *environmental performance* yang sesuai dengan norma, nilai dan kepercayaan yang berlaku akan mendapatkan legislasi dari masyarakat untuk menjalankan proses bisnis.

Dalam bidang ekonomi dan

keuangan, teori ini bermaksud untuk membuktikan bahwa pihak yang berada di perusahaan memiliki informasi tentang kondisi serta prospek masa depan perusahaan daripada pihak luar. Pemilihan sinyal informasi juga berpengaruh dalam kinerja perusahaan, setiap pemilihan sinyal memiliki suatu maksud secara langsung bagi perusahaan (Gumanti, 2009). Pengguna *annual report* dan *stakeholder* juga berpengaruh dalam pemilihan sinyal informasi bagi perusahaan, jika sinyal yang didapat positif maka akan berdampak baik bagi perusahaan sehingga akan mempengaruhi bagaimana citra perusahaan di mata mereka.

Green accounting merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran, dan alokasi terhadap biaya lingkungan serta mengintegrasikan pada suatu keputusan bisnis dan menyampaikannya kepada *stakeholder* (Khoirina, 2016). Perusahaan akan menyiapkan hal tersebut untuk menarik minat pihak eksternal tentang kewajiban dan pengeluaran untuk lingkungan yang berpengaruh terhadap *economic performance* perusahaan (Hernádi, 2012). *Green Accounting* dapat dilihat dari bagaimana perusahaan melaporkan komponen biaya lingkungan biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam *annual report*.

Economic performance merupakan informasi penting proses penilaian pencapaian dan keadaan keuangan perusahaan dan digambarkan dalam rasio keuangan dalam setiap tahun. Rasio keuangan merupakan petunjuk yang mengemukakan kinerja yang dicapai perusahaan dilihat dari kondisi *financial* perusahaan (Intan,dkk.,2014). *Return on Equity* digunakan dalam mengukur *economic performance* penelitian ini yang merupakan salah satu rasio

profitabilitas yang menunjukkan laba bersih sesudah pajak diukur dengan modal sendiri, serta efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan perusahaan. *Return on Equity* yang tinggi maka perusahaan akan semakin baik dan kuat (Kasmir, 2015:204).

3 METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Metode ini merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis dan terstruktur dari awal hingga proses pembuatan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan seluruh industri yang masuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar pada BEI serta melakukan publikasi *annual report* tahun 2019-2022, sedangkan sampelnya memakai *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 22th edition dengan melakukan rangkaian sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digambarkan dengan data yang dilihat dari *mean*, standard deviasi, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *skewness*, *kurtosis* (Ghozali, 2018:19).

Uji Asumsi Klasik

Syarat awal untuk melakukan pengujian data dengan uji asumsi klasik untuk melihat data sudah normal dan terhidar dari masalah(Ghozali, 2018:154).

Analisis Regresi Log

Menurut Ghozali (2018:171) Analisis ini dilakukan setelah melewati uji asumsi klasik dengan melihat antar *independent variabel* dan *dependent variabel* dengan model sebagaiberikut:

$$EP = a + QGA + e$$

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur bagaimana model mampu menjelaskan *dependent variabel*. Nilai determinasi yang mendekati satu artinya *independent variabel* memberikan informasi untuk predictor *dependent variabel* (Ghozali, 2018:98).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Economic Performance*

Penelitian ini membuktikan *green accounting* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *economic performance*. Perusahaan yang membebankan komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan dalam proses bisnis mereka tidak menjadi patokan seorang konsumen serta para investor. Pembebanan biaya untuk lingkungan juga akan mengurangi modal yang dimiliki perusahaan, karena hal itu merupakan beban yang harus dibiayai oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih mengutamakan proses produksi mereka untuk meningkatkan laba, dan juga masih bersifat sukarelanya perusahaan untuk mengungkapkan biaya yang berhubungan dengan *green accounting*. Pembebanan biaya lingkungan juga belum memberikan keyakinan untuk konsumen sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan laba perusahaan, dengan adanya hal tersebut *green accounting* belum menjadi hal yang utama untuk perusahaan.

Perusahaan telah meyakinkan konsumen,

investor dan masyarakat karena perusahaan telah menjalankan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Signalling theory* menjelaskan jika informasi yang didapatkan dari pihak perusahaan sendiri maka informasi tersebut dinilai akurat, dan sinyal positif akan didapatkan oleh pengguna *annual report*. *Environmental performance* telah diterima oleh konsumen serta investor sebagai pandangan untuk bertindak. *Stakeholder* telah berperan andil dalam seluruh proses bisnis perusahaan yang sesuai dengan *stakeholder theory*.

Perusahaan yang sudah menciptakan lingkungan kerja yang hijau sehingga mendapatkan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup berpengaruh terhadap bagaimana *economic performance* perusahaan, dan sejalan dengan penelitian Wijaya & Nuryatno, (2019) , Al-Tuwaijr, dkk. (2004) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance* perusahaan. Dibuktikan bahwa *environmental performance* akan mendorong *economic performance* ditambah dengan perusahaan tersebut meraih peringkat pada PROPER yang memberikan citra perusahaan yang baik dan menjadi nilai tambah kreditur untuk memberikan kredit.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Titisari & Alviana, (2012) dan Dian, (2013) yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*. Penelitian ini menyatakan beberapa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan yang berkaca pada kasus-kasus pencemaran lingkungan akibat proses bisnis perusahaan yang tidak ramah lingkungan, sehingga perusahaan tersadar dan mulai untuk memperhatikan lingkungan dan menerapkan proses bisnis yang ramah

lingkungan, serta citra perusahaan di hadapan pengguna *annual report* juga terkesan baik.

5 SIMPULAN

Penelitian ini menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *economic performance* perusahaan, dikarenakan pembebanan biaya lingkungan akan mengurangi modal, sehingga perusahaan lebih mengutamakan meningkatkan peningkatan laba walaupun terdapat peraturan secara tertulis namun belum menjadi hal yang diterapkan oleh perusahaan sektor manufaktur. Konsumen maupun investor tidak melihat bagaimana *economic performance* dari segi penerapan *green accounting*.

Perusahaan disarankan untuk lebih peduli terhadap lingkungan, karena bagaimanapun proses bisnis perusahaan pasti mengambil sumber daya dari alam sehingga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun masyarakat yang merasakan dampaknya. Perusahaan lebih baik menciptakan lingkungan yang hijau sehingga akan lebih memberikan dampak positif bagi lingkungan ataupun suatu industri.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah menggunakan beberapa variabel lain atau sector industri lain yang berhubungan dengan *economic performance* yang masih dalam konteks lingkungan seperti *environmental disclosure*. Perusahaan juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Simpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. Bagian simpulan ditulis dalam bentuk paragraf bukan poin-poin atau penomoran. Pada bagian ini

dapat juga dicantumkan rekomendasi atau saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471.
[https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132.
<https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Fleischman, R. K., & Schuele, K. (2006). Green accounting: A primer. *Journal of Accounting Education*, 24(1), 35–66.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2006.04.001>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). Sistem informasi akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hernádi, B. H. (2012). Green Accounting for Corporate Sustainability. *Theory Methodology Practice (TMP)*, 8(2), 23–30.
- Zyznarska-Dworczak, B. (2018). Legitimacy Theory in Management Accounting Research. *Problemy Zarzadzania*, 16(1(72)), 195–203.
<https://doi.org/10.7172/1644-9584.72.12>

- Achmad, T. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2012; 1(1); 94-108.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. Analisis pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*, 2017; 6(1); 865-872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E. & Hughes, K. E. The Relation Among Enviromental Disclosure, Enviromental Performance, and Economic Performance:A Simultaneous Equations Approach. *SSRN Electronic Journal*. 2003; <http://doi.org/10.2139/ssrn.405643>
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. Green Accounting, material flow cost accounting, ang environmental performance. *Accounting*. 2020; 6(5); 743-752. <http://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>
- Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesiadan mengikuti proper pada tahun 2010- 2013). *Proseding Akuntansi*, 21–26. <https://doi.org/10.1097/01.blo.0000092968.12414.a8.kalimantan.bisnis>. (2016). PencemaranLingkungan: Pabrik Tekstil & Kertas Dicurigai. Retrieved from adi ginanjar website: <https://kalimantan.bisnis.com/read/20160621/257/559906/pencemaran-lingkungan-pabrik-tekstil-kertas-dicurigai>
- Khoirina, M. M. (2016). Analysis Of Green accounting To support Corporate Social Responsibility. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–10.
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Papers Sancall*, 137–149.
- Mariana, Desy. (2017). *Pengaruh Penerapan Green Accounting , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tah*. Universitas Budi Luhur.
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. ,Nomor 65 Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014).